

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 31
TELUK BAYUR KOTA PADANG**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**SYAMSI ROHNI
1105669**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 31
TELUK BAYUR KOTA PADANG**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**SYAMSI ROHNI
1105669**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan
Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas 1 SD
Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang**

Nama : Syamsi Rohni

NIM : 1105669

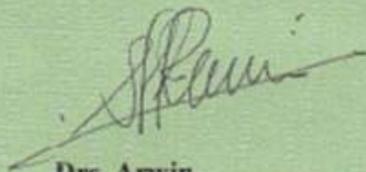
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I

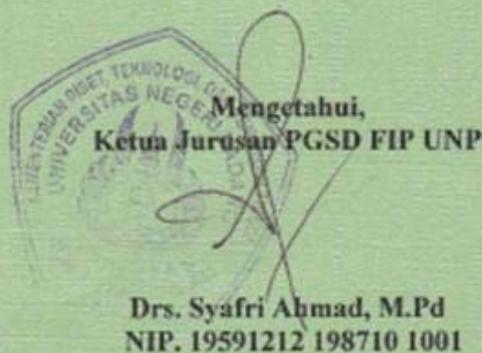


**Drs. Arwin
NIP 19620331 198703 1 001**

Pembimbing II



**Dra. Hj. Harni, M.Pd
NIP 19550529 198003 2 002**



**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
Dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik Pada
siswa Kelas1 SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang**

Nama : Syamsi Rohni

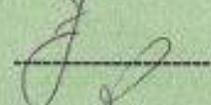
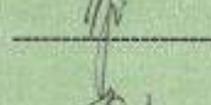
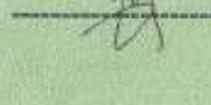
NIM : 1105669

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Arwin	
Sekretaris	: Dra. HJ. Harni, M.Pd	
Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	
Anggota	: Dra. Ritawati M, M.Pd	
Anggota	: Dr. Risdia Amini, M.T	

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsi Rohni
NIM : 1105669
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2015

Yang menyatakan



Syamsi Rohni

ABSTRAK

Syamsi Rohni, 2015 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi karena belum terlihatnya karakteristik pembelajaran tematik terpadu. Guru kurang membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada siswa kelas 1 SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang. karakteristik pembelajaran tematik terpadu.

Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah *siswa kelas I SDN 31 Teluk Bayur yang berjumlah sebanyak 32 orang. Penelitian dilaksanakan II siklus, terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.*

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a) perencanaan pembelajaran pada siklus 1 rata-rata 65,28% dengan kualifikasi (C+), siklus II rata-rata 86,11 dengan kualifikasi (SB), b) penilaian aspek guru siklus 1 rata-rata 72,50% dengan kualifikasi (B), siklus II rata-rata 92,86% dengan kualifikasi (SB). Penilaian aspek siswa siklus 1 rata-rata 76,78% dengan kualifikasi (B+), siklus II rata-rata 96,43% dengan kualifikasi (SB), c) penilaian hasil siklus 1 rata-rata 63,71 dengan kualifikasi (C+), siklus II rata-rata 74,57 dengan kualifikasi (B). Dengan demikian, pendekatan Saintifik dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas 1 SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang.”** Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Arwin selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Harni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, Ibu Dra. Ritawati M, M.Pd dan ibu Dr. Risda Amini, M.T selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.

4. Kampus UPP3 Bandar buat beserta staf TU dan yang lainnya yang telah banyak membantu.
5. Ibu Yulida, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 31 Teluk Bayur kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti di sekolah yang beliau pimpin.
6. Ibu Dessy Susanti selaku guru kelas I di SDN 31 Teluk Bayur kota Padang beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Ibunda Timah Sara dan ayahanda M. Yazam tercinta, serta kakakku Rosmawati, Mislida, Nurli mitri, dan Adikku Mardianto, kakak Iparku Sya'ib, M. Husan, dan Tazsilana, serta Ponakan Irmansyah, Maisarah, M. Fathul Nabil, Rahmatul Husna, Rizki Riyanzah, Miska Hasanah, dan Adly Ziandra tersayang yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi RM 07 BB sebagai teman senasib dan seperjuangan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sanga tpeneliti harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin, ya Rabbal 'alamin!

Padang, Juni 2015

Peneliti

SyamsiRohni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SIKLUS	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Proses Pembelajaran	8
a. Pengertian Proses Pembelajaran	8
b. Ciri-ciri Pembelajaran	9
2. Tematik Terpadu	10
a. Pengertian Tematik Terpadu	10
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	11
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	13
d. Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik Terpadu	15
e. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu	17
3. Pendekatan Sainifik	18
a. Pengertian Pendekatan Sainifik	18
b. Karakteristik Pendekatan Sainifik	19

c. Kelebihan Pendekatan Saintifik.....	20
d. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik.....	21
4. Karakteristik Siswa Kelas 1 SD.....	26
5. Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik.....	27
B. Kerangka Teori	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Subjek Penelitian	35
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	36
B. Rancangan Penelitian	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
a. Pendekatan Penelitian.....	36
b. Jenis Penelitian.....	37
2. Alur Penelitian	39
3. Prosedur Penelitian.....	41
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan.....	42
c. Pengamatan	43
d. Refleksi	44
C. Data dan Sumber Data	45
1. Data Penelitian	45
2. Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	46
1. Teknik Pengumpulan Data	46
2. Instrumen Penelitian	47
E. Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
1. Siklus I	52
a. Siklus 1 Pertemuan 1	53
1) Perencanaan.....	53
2) Pelaksanaan.....	54
3) Pengamatan.....	56
4) Refleksi.....	71
B. Hasil Penelitian.....	74
b. Siklus I Pertemuan 2	75
1) Perencanaan.....	75
2) Pelaksanaan	77
3) Pengamatan	79
4) Refleksi.....	94
2. Siklus II	98
a. perencanaan	98
b. pelaksanaan.....	99
c. pengamatan	103
d. Reflesi.....	116
C. Pembahasan.....	117
1. Siklus I	117
2. Siklus II	122

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	127
B. Saran.....	129

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pemetaan Indikator Pembelajaran (Siklus I Pertemuan 1)	133
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I Pertemuan 1).....	136
3. Lembar Penilaian RPP (Siklus I Pertemuan 1)	146
4. Lembar Penilaian Aspek Guru (Siklus I Pertemuan 1)	151
5. Lembar Penilaian Aspek Siswa (Siklus I Pertemuan 1)	156
6. Lembar Penilaian Sikap (Siklus I Pertemuan 1)	160
7. Lembar Penilaian Pengetahuan (Siklus I Pertemuan 1)	163
8. Lembar Penilaian Keterampilan (Siklus I Pertemuan 1)	164
9. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan (Siklus I Pertemuan 1)	170
10. Pemetaan Indikator Pembelajaran (Siklus I Pertemuan 2).....	171
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I Pertemuan 2)	172
12. Lembar Penilaian RPP (Siklus I Pertemuan 2).....	183
13. Lembar Penilaian Aspek Guru (Siklus I Pertemuan 2).....	187
14. Lembar Penilaian Aspek Siswa (Siklus I Pertemuan 2)	192
15. Lembar Penilaian Sikap (Siklus I Pertemuan 2).....	197
16. Lembar Penilaian Pengetahuan (Siklus I Pertemuan 2).....	200
17. Lembar Penilaian Keterampilan(Siklus I Pertemuan 2)	201
18. Rekapitulasi Penilaian Sikap Siklus 1.....	204
19. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus 1.....	205
20. Rekapitulasi Penilaian Keterampila Siklus 1.....	206
21. Rekapitulasi Nilai Pada Siklus 1.....	207
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II)	208
23. Lembar Penilaian RPP (Siklus II).....	218
24. Lembar Penilaian Aspek Guru (Siklus II).....	222
25. Lembar Penilaian Aspek Siswa (Siklus II)	230
26. Lembar Penilaian Sikap (Siklus II).....	238
27. Lembar Penilaian Pengetahuan (Siklus II).....	241
28. Lembar Penilaian Keterampilan(Siklus II)	242

29. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan (Siklus II).....	248
30. Rekapitulasi Nilai Pada Siklus II.....	249
31. Tabel Peningkatan Hasil Belajar Siswa 1,II.....	250
32. Dokumentasi Penelitian.....	251

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Lembar Penilaian RPP (Siklus I Pertemuan 1)	146
2. Lembar Penilaian Aspek Guru (Siklus I Pertemuan 1)	151
3. Lembar Penilaian Aspek Siswa (Siklus I Pertemuan 1)	156
4. Lembar Penilaian Sikap (Siklus I Pertemuan 1)	160
5. Lembar Penilaian Pengetahuan (Siklus I Pertemuan 1)	163
6. Lembar Penilaian Keterampilan (Siklus I Pertemuan 1)	164
7. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan (Siklus I Pertemuan 1)	170
8. Lembar Penilaian RPP (Siklus I Pertemuan 2)	183
9. Lembar Penilaian Aspek Guru (Siklus I Pertemuan 2)	187
10. Lembar Penilaian Aspek Siswa (Siklus I Pertemuan 2)	192
11. Lembar Penilaian Sikap (Siklus I Pertemuan 2)	197
12. Lembar Penilaian Pengetahuan (Siklus I Pertemuan 2)	200
13. Lembar Penilaian Keterampilan (Siklus I Pertemuan 2)	201
14. Rekapitulasi Penilaian Sikap 1 (Siklus I Pertemuan 2)	204
15. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan 1 (Siklus I Pertemuan 2)	205
16. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan 1 (Siklus I Pertemuan 2)	206
17. Rekapitulasi Nilai Pada Siklus 1	207
18. Lembar Penilaian RPP (Siklus II)	218
19. Lembar Penilaian Aspek Guru (Siklus II)	222
20. Lembar Penilaian Aspek Siswa (Siklus II)	230
21. Lembar Penilaian Sikap (Siklus II)	238
22. Lembar Penilaian Pengetahuan (Siklus II)	241
23. Lembar Penilaian Keterampilan (Siklus II)	248
24. Rekapitulasi Nilai Pada (Siklus II)	249
25. Tabel Peningkatan Hasil Belajar Siswa 1,II	250

DAFTAR SIKLUS

Siklus	Halaman
1. Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	34
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas Modifikasi dari Kemmis dan Taggart.....	40

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Menurut Djahiri (dalam Kunandar 2011:293) “dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan nonfisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skill*)”.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi itu di lakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, di mana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam praktiknya, menurut Hosnan (2014:19), guru dalam proses kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan terjadi melalui empat azas, yaitu logika, praktika, etika, dan estika.

1) *Logika*, yaitu keterampilan berpikir dan berpikir logis, dilatihkan melalui berbagai mata pelajaran, 2) *Praktika*, yaitu hal-hal yang bersifat praktik, harus dipraktikkan, tidak hanya dipikirkan, diangankan atau dipelajari secara teori saja. Terutama misalnya olahraga, kesenian, serta pelajaran yang lain juga mengandung unsur praktik, 3) *Etika*, yaitu budi pekerti, sopan santun, adat dan nilai-nilai setempat, yang semua itu dapat dilatih melalui tata tertib sekolah,

peraturan yang disepakati bersama, pembiasaan dan contoh-contoh konkret. Ada teguran dan sanksi jika dilanggar, serta ada pujian jika dilaksanakan dengan baik, 4) *Estetika*, yaitu tentang keindahan, kebersihan, dan tentang kerapian, perlu pembiasaan sejak dini di sekolah. Baik melalui tata tertib sekolah, pekerjaan tangan dan kesenian yang memupuk rasa kehalusan budi, serta melalui pelajaran-pelajaran yang lain.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka di era globalisasi ini kita harus berubah dalam mengajar dan zaman ini pula diperlukan *team works* yang cerdas dan kompak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 5 November 2014 pada Tema 4 “Keluargaku” di SD Negeri 31 Teluk Bayur khususnya di kelas 1, Peneliti menemukan permasalahan-permasalahan baik dari segi guru maupun dari segi siswa. Pada saat observasi, peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran (1) Guru kurang membimbing siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, (2) guru tidak mengajarkan pengalaman langsung kepada siswa, (3) guru dalam proses pembelajaran masih terlihat pemisahan mata pelajaran yang begitu jelas, (4) guru juga kurang membimbing siswa untuk menyelidiki dan menemukan sendiri konsep yang dibutuhkan, (5) serta guru belum bisa bersifat fleksibel dalam proses pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan tersebut berdampak kepada siswa, (1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) siswa tidak bisa memahami pembelajaran yang diajarkan, seperti : belajar tentang cuaca, siswa tidak bisa membedakan antara hujan dan gerimis (3)

siswa tidak bisa memilih tema-tema yang berkaitan dengan kehidupannya sendiri, (4) siswa tidak bisa memahami konsep-konsep yang diajarkan secara utuh, (5) serta dalam pembelajaran siswa belum mampu berfikir dan mengaitkan pembelajaran yang diajarkan dengan keadaan lingkungan sekolah tempat mereka berada.

Hal ini karena masih banyaknya guru yang belum sepenuhnya memahami tentang kurikulum 2013, tematik terpadu dan pendekatan saintifik yang cocok bagi peserta didik. Selain itu guru juga masih banyak yang belum memahami bagaimana cara membuat siswa menjadi aktif dan kreatif, guru belum melakukan penilaian sesuai dengan nilai yang ada seperti : nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain, guru juga belum sepenuhnya menilai data lebih obyektif, dan masing-masing dari karakteristik dan langkah-langkah dari pendekatan saintifik itu sendiri.

Agar dapat menyelesaikan permasalahan di atas maka seorang guru bukan hanya harus memahami karakteristik atau langkah-langkah dalam model atau pendekatan yang akan digunakan tetapi guru juga harus bisa memilih model atau pendekatan yang cocok yang akan disesuaikan dengan tingkatan usia anak agar bisa meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi, berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka penulis akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan proses ini

Oleh karena itu, pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu diharapkan diperbaiki dan ditingkatkan pelaksanaannya. Salah satu

upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas 1 adalah merancang kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menurut Kemendikbud (2013:19) langkah pendekatan Saintifik adalah: “1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi/ eksperimen/mencoba, 4) mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar, dan 5) mengkomunikasikan”.

Kelebihan pendekatan saintifik menurut Kemendikbud (2013:26) menyatakan bahwa keunggulan dari pendekatan Saintifik yaitu:

1) Siswa menjadi aktif dan kreatif, tak seperti kurikulum sebelumnya materi di kurikulum terbaru ini lebih ke pemecahan masalah. Jadi siswa untuk aktif mencari informasi agar tidak ketinggalan materi pembelajar, 2)Penilaian di dapat dari semua aspek, Pengambilan nilai siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujiannya saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain lain.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, serta kelebihan dari pendekatan Saintifik untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, maka penulis tertarik mengangkat judul tentang “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas 1 SD negeri 31 Teluk Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah adalah “bagaimana Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas 1 SD negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang” .

Sedangkan secara khusus yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas 1 SD negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas 1 SD negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang?
3. Bagaimana penilaian hasil pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas 1 SD negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas 1 SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang. Sedangkan tujuan khusus dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas 1 SD negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas 1 SD negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang.
3. Penilaian Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas 1 SD negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang.

D. Manfaat Penulisan

secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran Kurikulum 2013. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan guru yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan serta dapat menerapkan pendekatan scientific dalam pembelajaran, dapat dijadikan bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas mengajar sehubungan dengan pembelajaran kurikulum 2013. Dan sebagai salah satu tugas untuk mata kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan dapat dijadikan acuan dalam menjalankan tugas mengajarnya untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013

3. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, siswa, komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam keseluruhan aktivitas di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Menurut Hamalik (2014:57) “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film,

audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik ,belajar, ujian dan sebagainya.

Kemudian menurut Sudjana (dalam Hosnan 2014:18) “mengemukakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara siswa (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran menurut Hamalik (2014:60), antara lain :

- 1) rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus, 2) Kesalingtergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran, 3) Tujuan, sistem pembelajaran memiliki tujuan tertentu yang

hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural).

2. Tematik Terpadu

a. Pengertian Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu proses dan strategi yang mengintegrasikan isi bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dan mengaitkannya dengan mata pelajaran yang lain.

Menurut (Hosnan, 2014:364) “Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya”.

Menurut Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Sedangkan menurut Jacobs (dalam Hernawan, 2009:3) “pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam

pembelajaran sebagai suatu proses untuk mengaitkan an memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antarmata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga”.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan atau model yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya dengan mengaitkan tema dari beberapa mata pelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik. Menurut Rusman (2011:258) karakteristik pembelajaran tematik yaitu :

- 1) Berpusat pada siswa Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), 2) Memberikan pengalaman langsung Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa

dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, 5) Bersifat fleksibel Pembelajaran temati bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada,6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya,7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain an menyenangkan.

Sedangkan menurut Ahmadi (2014:33) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik antara lain :

“(1) Berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) Pemisahan antara mata pelajaran tidak nampak, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) Bersifat luwes (fleksibel), (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa”.

Adapun karakteristik pembelajaran tematik menurut TIM pengembang PGSD,1997 (dalam Majid, 2014:127) adalah :

1) *Holistik*, sesuatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, 2) *bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, 3) *Otentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, 4) *Aktif*, pembelajaran temati dikembangkan dengan berdasarkan kepada pendekatan diskoveri inkuiri dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Dari beberapa karakteristik yang telah dikemukakan oleh ahli di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu berpusat kepada siswa dan mengajarkan pengalaman langsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Trianto (2011:154) secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi:

1) Prinsip Penggalian Tema, Prinsip penggalian tema merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran, 2) Prinsip *Pengelolaan Pembelajaran*, 3) Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran, 4) Prinsip Evaluasi, evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi, 5) Prinsip Reaksi, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2013:189) prinsip-prinsip pembelajaran tematik adalah :

1) Tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran dan disiplin ilmu, 2) Tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut, 3) Tema disesuaikan

dengan tingkat perkembangan peserta didik, 4) Tema harus mampu mewadahi sebagian besar minat anak, 5) Tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar, 6) Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku, 7) Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, menurut Hernawan (2009: 8) sebagai berikut :

1) Guru hendaknya tidak bersikap otoriter atau menjadi “*single actor*” yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran, 2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok, 3) Guru perlu bersikap akomodatif terhadap ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran.

Sedangkan dalam proses penilaian pembelajaran tematik terpadu perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri (*self evaluation*) disamping bentuk penilaian lainnya.
- 2) Guru perlu mengajak siswa untuk menilai perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan atau kompetensi yang telah disepakati.

Dari beberapa prinsip yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu tema yang diajarkan tidak terlalu luas dan guru tidak boleh bersikap otoriter dalam proses pembelajaran.

d. Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik pada dasarnya mengikuti tahap-tahap pembelajaran terpadu. Tahapan pembelajaran terpadu bersifat luwes dan fleksibel. Artinya bahwa sintaks dalam pembelajaran tematik dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran. Menurut Trianto (2009:96) tahapan pembelajaran tematik adalah:

1) Tahap Perencanaan. a) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal, b) Memilih kajian materi, Kompetensi Dasar dan Indikator, c) Menentukan sub keterampilan yang dipadukan Secara umum keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berfikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasi, d) Menentukan indikator hasil belajar Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan yang meliputi: *audience* (siswa), *behavior* (perilaku yang diharapkan), *condition* (media/alat), dan *degree* (jenjang/jumlah), e) Menentukan langkah-langkah pembelajaran, 2) Tahap pelaksanaan, Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi: a) Guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok, c) Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dalam proses perencanaan. 3) Tahap evaluasi, tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2013:189) tahap-tahap pembelajaran tematik adalah:

1) Menentukan tema

tema dapat ditetapkan oleh pengambil kebijakan, guru, atau ditetapkan bersama dengan peserta didik

2) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum

Pada tahap ini guru harus mampu mendesain tema pembelajaran dengan cara terintegrasi sejalan dengan tuntutan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

3) Mendesain rencana pembelajaran

tahapan ini mencakup pengorganisasian sumber belajar, bahan ajar, media belajar, termasuk ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata,

4) Melaksanakan aktivitas pembelajaran

tahapan ini memberi peluang peserta didik untuk mampu berpartisipasi dan memahami berbagai perspektif dari suatu tema. Hal ini memberi peluang bagi guru dan peserta didik melakukan eksplorasi suatu pokok bahasan.

Dalam hal ini pun Menurut Ahmadi (2014:34) implementasi pembelajaran tematik integratif dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut : 1) perencanaan, 2) penerapan pembelajaran, 3) evaluasi.

Dari beberapa tahap-tahap pembelajaran tematik terpadu yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan dalam tahap-tahap pembelajaran yang pertama dilakukan adalah tahap perencanaan menentukan tema, penerapan pembelajaran, dan evaluasi.

e. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

1) Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaannya di kelas, pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan. Menurut Majid (2014:92) kelebihan pembelajaran tematik terpadu antara lain :

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan siswa,
- b) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan anak,
- c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama,
- d) Pembelajaran tematik dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa,
- e) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya,
- f) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.

Sedangkan Menurut Ahmadi (2014:35) keunggulan pembelajaran tematik yaitu : a) menyenangkan, b) memberikan pengalaman, c) hasil belajar dapat bertahan lama, berkesan, dan bermakna, d) mengembangkan ketrampilan berpikir anak, e) menumbuhkan ketrampilan sosial, f) menumbuhkan sikap toleransi,

komunikasi, dan tanggap, g) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata.

Dari beberapa keunggulan yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan tematik terpadu adalah mengajarkan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran hingga pembelajaran tersebut lebih bermakna.

3. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah . pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi (mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan hasil) untuk semua mata pelajaran. Menurut Hosnan (2014:34)

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan.

Menurut Majid (2014:211) “Pendekatan saintifik dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi

melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan menciptakan”.

Berdasarkan beberapa pengertian dari pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *scientific* adalah cara atau proses mengajar yang berdasarkan karakteristik ilmiah.

b. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Menurut Sudarwan (dalam Majid, 2014:194) Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Subtansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata,
- 2) Penjelasan guru, respons peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis,
- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran,
- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir berdasarkan hipotesis dalam melihat

perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran, 5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons substansi atau materi pembelajaran, 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan, 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik system penyajiannya.

Sedangkan menurut Hosnan (2014:36) Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut : “1) Berpusat pada siswa, 2) Melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa, 4) Dapat mengembangkan karakter siswa”.

Berdasarkan kedua pengertian karakteristik Saintifik dari pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik *scientific* adalah proses pembelajaran yang ilmiah dengan beberapa kriteria yang harus dipenuhi dan berpusat pada siswa.

c. Kelebihan Pendekatan Saintifik

Kelebihan pendekatan saintifik menurut Kemendikbud(2013:25) bahwa keunggulan pendekatan saintifik sebagai berikut :

1) menilai data lebih objektif, karena tidak boleh terpengaruh oleh nilai atau kepercayaan periset atau orang lain (harus value free), 2) dapat digunakan, 3) eksternal validiti lebih tinggi karena dapat melibatkan permasalahan yang lebih luas menggunakan waktu yang lebih panjang dan jumlah observasi yang lebih banyak sebagai objek penelitian karena tersedia di data sekunder.

Selain kelebihan diatas masih ada kelebihan pendekatan saintifik menurut Kemendikbud (2013:26) menyatakan bahwa keunggulan dari pendekatan Saintifik yaitu:

1) Siswa menjadi aktif dan kreatif, tak seperti kurikulum sebelumnya materi di kurikulum terbaru ini lebih ke pemecahan masalah. Jadi siswa untuk aktif mencari informasi agar tidak ketinggalan materi pembelajar, 2) Penilaian di dapat dari semua aspek, Pengambilan nilai siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujiannya saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan Saintifik adalah siswa dapat menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mencari informasi, mengolah informasi yang didupakannya sampai pada menyimpulkan semua informasi yang didupakannya. Selain itu penilaian yang dilakukan dapat dilakukan melalui semua aspek, baik dari segi proses maupun dari hasil pembelajaran siswa.

d. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Menurut Hosnan (2014:37) mengatakan bahwa :

langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik), meliputi : menggali informasi melalui *observing*/pengamatan, *questioning*/bertanya,

experimenting/percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating*/menalar, kemudian menyimpulkan, dan menciptakan serta membentuk jaringan/*networkin*.

Sedangkan menurut Majid (2014:211-234) ada beberapa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Mengamati

“Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*).Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut : a) menentukan objek, b) Membuat pedoman , c) Menentukan secara jelas data-data , d) Menentukan dimana tempat, e) Menentukan tempat mengumpulkan data , f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan, g) Observasi biasa (*common observation*), h) Observasi terkendali (*controlled observation*), i) Observasi partisipatif (*participant observation*) , j) Selama proses pembelajaran, peserta didik dapat melakukan observasi dengan dua cara pelibatan diri. Pelibatan dimaksud yaitu observasi berstruktur dan observasi tidak berstruktur”.

2) Menanya

“Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, ketrampilan, dan

pengetahuannya. a) Kriteria pertanyaan yang baik, (1) Singkat dan jelas,(2) Menginspirasi jawaban, (3) Memiliki fokus, (4) Bersifat probing atau divergen, (5) Bersifat validatif atau penguatan, (6) Memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang, (7) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif, (8) Merangsang proses interaksi”.

3) Menalar

a) Esensi menalar, Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelakau aktif, b) cara menalar seperti yang telah dijelaskan di muka, terdapat dua cara menalar, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Jadi menalar secara induktif adalah proses penarikan kesimpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi simpulan yang bersifat umum.

4) Mengolah

“Pada tahapan mengolah ini, peserta didik sedapat mungkin dikondisikan belajar secara kolaboratif. Pada pembelajaran kolaboratif

kewenangan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar. Sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif’.

5) Mencoba

“Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksud untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: a) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; b) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; c) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; d) melakukan dan mengamati percobaan; e) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; f) menarik kesimpulan atas hasil percobaan; dan g) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan. Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka: (1) guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid; (2) guru bersaa murid mempersiapkan perlengkapan yang digunakan; (3) perlu memperhitungkan tempat dan waktu; (4) guru menyediakan kertas kerja untuk pengarah kegiatan murid; (5) guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen;(6) membagi

kertas kerja kepada murid; (7) murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru; dan (8) guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, jika dianggap perlu didiskusikan secara klasikal”.

6) Menyimpulkan

“Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi”.

7) Menyajikan

“ Hasil tugas yang telah dikerjakan bersama-sama secara kolaboratif dapat disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk portofolio kelompok dan individu, yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru”.

8) Mengomunikasikan

“Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama”.

Kemudian menurut Kemendikbud (2013:19) langkah pendekatan Saintifik adalah: 1) mengamati, 2) menanya, 3)

mengumpulkan informasi/ eksperimen, 4) mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar, dan 5) mengkomunikasikan.

Dari beberapa langkah yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, maka penulis memilih langkah- langkah menurut Kemendikbud (2013:19). Hal ini dikarenakan langkah- langkah tersebut lebih sederhana dan dipahami oleh guru dalam proses pembelajaran.

4. Karakteristik Siswa Kelas 1 SD

Setiap guru tentunya harus menyadari bahwa menghadapi 30-40 siswa dalam satu kelas, bearti menghadapi 30-40 macam keunikan atau karakteristik. Selain karakteristik atau keunikan kelas, guru harus menghadapi 30-40 siswa yang berbeda karakteristiknya satu dengan yang lain. Konsekuensi logis adanya ini, guru harus mampu melayani setiap siswa sesuai karakteristik mereka orang per orang. Menurut Hosnan (2014:17) implikasi prinsip perbedaan individual bagi guru berwujud perilaku yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1) menentukan penggunaan berbagai metode yang diharapkan dapat melayani kebutuhan siswa sesuai karakteristik, 2) merancang pemanfaatan berbagai media dalam menyajikan pesan pembelajaran, 3) mengenali karakteristik setiap siswa sehingga dapat menentukan perlakuan pembelajaran yang tepat bagi siswa yang bersangkutan, 4) memberikan remediasi ataupun pertanyaan kepada siswa yang membutuhkan.

Sedangkan pendekatan dan karakteristik pada kelas rendah di sekolah dasar menurut Kementerian pendidikan dan budaya (2014:26)

adalah sebagai berikut : 1) guru dan peserta didik saling menerima dan menghargai, 2) akrab, 3) terbuka, 4) dan hangat.

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa seorang guru bukan hanya harus memahami karakteristik dari anak sekolah dasar, terutama di kelas rendah tapi juga harus mempunyai hubungan yang baik kepada peserta didiknya, maka dapatlah dibedakan secara ringkas karakteristik antara siswa Sekolah Dasar pada kelas rendah, antara lain :

- a. Guru sebagai fasilitator
- b. Guru Mediator
- c. Guru Evaluator
- d. Masih memerlukan bimbingan dari guru
- e. Perhatian
- f. Dan Kasih sayang

5. Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik

a) Perencanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik

Perencanaan dan persiapan mengajar merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru kepada anak didiknya. Menurut Hosnan (2014:96) “agar proses proses pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung baik, amat tergantung pada

perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat, dan sistematis”.

Berikut Langkah-langkah mengembangkan gagasan dan perilaku kreatif serta acuan bagi guru berkaitan dengan menyusun rencana dan atau persiapan mengajar yang baik secara umum menurut Hosnan (2014:97) adalah sebagai berikut : “guru harus mampu menentukan bahan ajar/materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, menentukan tujuan pembelajaran dari bahan ajar yang akan disampaikan, memilih bahan ajar pelajaran yang mudah diterima oleh anak didik, memperhatikan perbedaan karakteristik kemampuan siswa, dan hendaknya guru juga mampu merancang penggunaan gaya bahasa yang kreatif, komunikatif, sederhana, dan mudah dicerna dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa”.

b) Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik

Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu diupayakan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Menurut Hosnan (2014:34) mengatakan bahwa:

pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi

pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

Untuk mencapai upaya tersebut, pelaksanaan pendekatan saintifik dengan pembelajaran tematik terpadu pada penelitian ini dirancang sesuai dengan pendapat Kemendikbud (2013:19) Penelitian akan dilakukan pada tema 8 yaitu Peristiwa Alam dengan subtema 1 Cuaca pada Pembelajaran 2. Kompetensi-kompetensi dasar yang tergabung dalam penelitian ini adalah Bahasa Indonesia, PPKN.

Berikut contoh pelaksanaan langkah pendekatan Saintifik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Mengamati

Pertama-tama pada tahap ini siswa mengamati gambar yang dipajangkan guru di papan tulis, berdasarkan gambar tersebut, siswa berusaha untuk menyelidiki apa yang ada pada gambar. Disini guru hanya sekedar membimbing siswa, bukan memberitahu. Tapi hanya sekedar membimbing.

2) Menanya

Setelah diamati oleh anak gambar yang dipajangkan guru di papan tulis, maka langkah selanjutnya guru member kesempatan kepada siswa untuk bertanya/menanyakan tentang gambar tersebut, atau bisa juga antara siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar yang telah diamati.

3) Mengumpulkan informasi/eksperimen/mencoba

Ketika siswa mengumpulkan informasi/eksperimen yang didapatkan dari masing-masing sumber, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang ingin diketahui oleh siswa untuk menambah wawasan anak tentang materi yang sedang diajarkan.

4) Mengasosiasikan/mengolah informasi/menalar

Semua informasi yang telah didapatkan oleh siswa dari berbagai sumber seperti: bacaan, wawancara, observasi, eksperimen, dan sebagainya semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, bahkan bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5) Mengkomunikasikan

Setelah semua informasi dikumpulkan dan telah diklasifikasikan maka langkah terakhir, yaitu antara siswa dan guru saling mengkomunikasikan informasi yang telah dikumpulkan untuk mengetahui kebenaran dari eksperimen yang telah dilakukan oleh siswa.

c) Penilaian Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Menurut Hosnan (2014:416) “penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran”. Penilaian dapat dilakukan melalui metode tes maupun nontes.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Ngalim (2006:3) “Penilaian merupakan proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, sehingga penilaian tersusun secara terencana”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah serangkaian kegiatan melalui metode tes maupun nontes untuk merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi, sehingga penilaian tersusun secara terencana.

B. Kerangka Teori

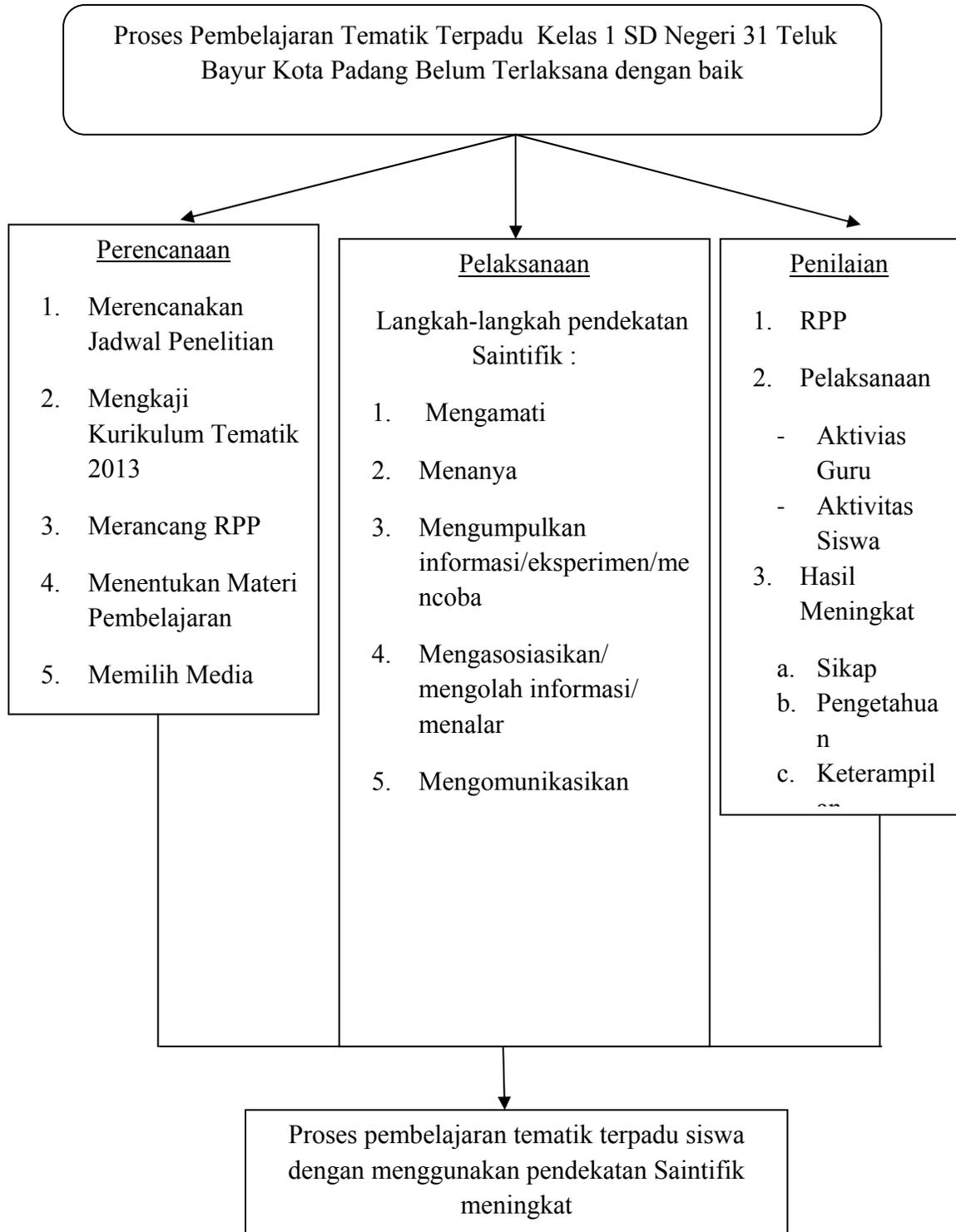
Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran, sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu tersebut guru harus memilih Pendekatan pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan pendekatan saintifik, dengan pemilihan pendekatan yang sesuai dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan proses dan hasil dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang ilmiah.

Dengan penerapan pendekatan Saintifik ini, siswa dapat menerima, merespons, dan menilai secara ilmiah. Ketepatan penggunaan langkah-langkah pendekatan dalam pembelajaran tematik sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas ini

adalah menurut Menurut Kemendikbud (2013:19) “ada lima langkah-langkah pendekatan Saintifik yaitu 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi/ eksperimen, 4) mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar, dan 5) mengkomunikasikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Siklus 1. Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik di kelas 1 SD dengan pendekatan Saintifik disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas 1 SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang.

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 nilai yang diperoleh yaitu 63,89% dengan kualifikasi cukup (C+) dan nilai pada pertemuan 2 yaitu 66,67% dengan kualifikasi baik (B-) pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih rendah. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II penilaian RPP memperoleh nilai 86,11% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah Sainifik mendapatkan kualifikasi sangat baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan Saintifik terdiri dari kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan Saintifik dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mengumpulkan informasi/ Eksprimen/ Mencoba, 4) Mengasosiasikan/ Mengolah informasi/ Menalar , 5) Mengkomunikasikan. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75% dengan kualifikasi kualifikasi baik (B) sedangkan pada pertemuan 2 nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78,57%. Pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 96,43% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas 1 SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang dengan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I memperoleh rata-rata 63,71 dengan kualifikasi cukup (C+) , siklus II memperoleh rata-rata 74,57 dengan kualifikasi baik (B). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 31

Teluk Bayur Kota Padang dengan menggunakan pendekatan Saintifik telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan Saintifik layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadikan pendekatan pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Untuk menerapkan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik yaitu 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mengumpulkan informasi/ Eksprimen/ Mencoba, 4) Mengasosiasikan/ Mengolah informasi/ Menalar, 5) Mengkomunikasikan.
3. Penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas 1 SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang dengan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 63,71 dengan klasifikasi cukup (C+), siklus II memperoleh rata-rata kelas 74,57 dengan kualifikasi baik (B).

Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang dengan menggunakan pendekatan Saintifik telah berhasil.